

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di abad ke-21 ini, teknologi semakin berkembang pesat sehingga banyak dari penikmat teknologi itu tidak mampu bersaing dengan larinya yang begitu gesit. Tidak mampu mengimbangi sehingga mereka tersungkur menyerah. Yang menjadi pertarungan di sini adalah iman dan taqwa. Keduanya terkikis begitu dalam ketika harus berhadapan dengan teknologi-teknologi mutakhir itu.

Efek atau dampak dari berkembangnya teknologi adalah adanya kecenderungan atau ketergantungan manusia dengan teknologi. Dengan berbagai macam modelnya. Gadget, smartphone dan lain sebagainya. Itu semua juga akan mengakibatkan dan menimbulkan efek positif dan negatif.

Efek negatif yang ditimbulkan bukan hanya dapat merugikan di dunia, tapi juga akan terbawa sampai akhirat. Ketika iman dan takwa hilang, teknologi akan dengan mudah mengganggu dan menjerumuskannya.

Salah satu cara untuk mengantisipasi efek negatif perkembangan teknologi tersebut adalah dengan pendidikan spiritual. Pendidikan sebagai tameng terakhir untuk menindaklanjuti fenomena ini harus dikuatkan. Di antara mereka ada yang sadar akan bahayanya teknologi sehingga mereka mencari cara supaya dirinya, iman dan taqwanya dapat terlindungi. Pendidikan spiritual dapat ditemui di beberapa tempat. Masjid, musholla, madrasah, majelis, rumah Ulama dan lain sebagainya. Oleh karena itu, akan ada yang

mengikuti majelis, kajian dan lain sebagainya sebagai upaya untuk menyelamatkan hidupnya.

Pembentukan karakter religius merupakan karakter yang harus utama dan pertama wajib dibangun oleh setiap individu karena hal ini merupakan dasar dari ajaran agama Islam itu sendiri karena pendidikan karakter religius ini bukan hanya tentang hubungan kepada Allah saja namun kepada sesama Manusia dan alam sekitar, pendidikan karakter religius dalam Masyarakat ini sangat penting dalam penanaman karakter religius pada setiap individu dan mengimplementasikan dengan kehidupan dan kegiatan pembiasaan aktifitas ibadah agama dalam sehari-hari

Majelis dzikir Dzikrul Ghafilin merupakan salah satu majelis yang membantu mendidik dalam pembentukan karakter religius dimasyarakat karena rangkuman kegiatan majelis Dzikrul Ghafilin ini mengajak masyarakat untuk tetap mengingat Allah dan mendekatkan diri kepadaNya dengan berdzikir, Sholat berjema'ah, bersholawat nabi dan juga ada kajian-kajian agama yang diadakan secara rutin setiap malam Kamis yang diikuti oleh pengikut setia Dzikrul Ghafilin berkisar 300 jama'ah.

Majelis Dzikrul Ghafilin menurut peneliti merupakan majelis Dzikir yang berbeda dengan majelis Dzikir yang lainnya karena mejelis ini merupakan yang memiliki Dzikir yang berdeda yang langsung disusun oleh tiga pendiri pertama Dzikruk Ghafilin ini yang mana ijazahnya merupakan 100 kali fatihah, asmaul husna, istighfar 300 kali, sholawat 300 dan tahlil 100, mungkin bacaan sudah biasa kita baca namun yang membuat berbeda menurut peneliti adalah

jumlah bacaannya, selain bacaan rangkuman kegiatan Dzikirul Ghafilin ini ditambah dengan sholat tasbeih dan isya' berjemaah dilanjutkan dengan Dzikir bersama, bersholawat dan tausiyah atau kajian-kajian dari penceramah yang di undang oleh tuan rumah.

Tidak mungkin memisahkan ajaran Tawasul dengan ajaran Tabaruk dalam Dzikirul Ghofilin. Dzikirul Ghofilin menawarkan berbagai pendekatan dalam meminta nikmat. Mulanya mohon keberkahan kepada orang-orang yang dekat dengan Allah dengan mengirimkan bacaan tambahan antara lain doa, ayat kursi, dan surat al-Fatihah. Kedua, pada Dzikirul Ghofilin, mohon keberkahan dari beberapa amalan yang dibacakan majelis. Ketiga, memohon keberkahan bagi umat Islam dan muslimah dengan mendoakan mereka; Niscaya Allah akan membalas mereka berdasarkan amal perbuatan mereka dalam mengabdikan setiap doa yang dipanjatkan khususnya bagi seluruh umat islam dan muslimah. Keempat, mohon berkah dari tempat-tempat di mana umat Islam berkumpul untuk berdzikir karena tempat-tempat tersebut merupakan pusat mustajabah dan keberkahan. Penelitian yang dilakukan oleh telah membuktikan hal ini.¹

Pendidikan agama Islam di Indonesia masih banyak menghadapi tantangan, dan upaya perbaikan belum dilakukan secara mendasar sehingga menyisakan persepsi bahwa program tersebut hanya biasa-biasa saja. Pemerintah memberikan sedikit perhatian terhadap pendidikan Islam, namun menuntut warganya untuk menjadi sangat religius dan sosialis. Apakah

¹ Anis Fajriyatul Hikmah, "Zikir Dan Kecerdasan Spiritual: *Studi Tentang Perubahan Kepribadian Jemaah Dzikirul Ghofilin Kecamatan Jabon*" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/52066/>.

pendidikan Islam di Indonesia dianggap “kelas dua” di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam? Mampukah Inovasi Pendidikan Agama Islam menyatakan hal tersebut? Perubahan budaya pada dasarnya merupakan komponen perubahan sosial. Seni, ilmu pengetahuan, pengetahuan, teknologi, dan filsafat merupakan contoh komponen budaya. “Tidak ada masyarakat manusia yang tidak berubah,” ujar Ibnu Khaldun dalam muqoddimahya yang menyiratkan bahwa proses perubahan tidak mungkin dihentikan.²

Perkembangan teknologi dan budaya global cenderung lepas dari moral dan etika yang selama ini dianut masyarakat. berbagai fenomena kasus amoral dan kriminalitas yang terjadi di masyarakat harus dibenahi.

Berbagai fenomena kasus amoral dan kriminalitas yang terjadi di masyarakat harus dibenahi. Demikian pula keragaman budaya di negara ini sangat berpotensi menimbulkan perpecahan dan konflik. Jika dibiarkan, kemungkinan bangsa ini akan berada di ambang kehancuran.

Indonesia merupakan negara majemuk dengan karakter negara yang berbeda. Selain itu, di negeri ini juga terdapat gerakan anti nasionalisme yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang ingin merusak keunggulan. Upaya menciptakan kerukunan dan saling menghormati antar kelompok masyarakat perlu lebih diberdayakan dan disosialisasikan secara intensif melalui pendidikan dan sosialisasi Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik

² Zaedun Na'im et al., *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* (Widina Bhakti Persada, 2021), <https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>.

Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan empat landasan negara bangsa Indonesia.³

Kepercayaan dan agama hanyalah dua contoh dari berbagai faktor yang membentuk masyarakat manusia. Agama digambarkan sebagai suatu sistem hukum yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan dunia lain dan dengan Tuhan pada khususnya, yang mengontrol bagaimana manusia berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, agama sangat penting bagi kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup di lingkungannya. Salah satu permasalahannya adalah sejauh mana agama dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan rumit yang diakibatkan oleh perpaduan nilai-nilai baru yang diperkenalkan oleh masyarakat modern yang didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dzikir dan doa merupakan salah satu fungsi agama yang mempunyai arti khusus bagi masyarakat luas.

Bagi umat Islam, doa dan dzikir merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan shalat dan dzikir adalah menjalin komunikasi dengan Allah SWT. Sholat dan dzikir lebih dari sekedar mengulang-ulang doa atau wirid yang dibacakan imam. Karena mensyukuri apa yang kita ucapkan dan rasakan adalah inti dari dzikir dan doa. Dzikir dan doa harus mencakup lebih dari sekedar Sujarwa, manusia, dan fenomena budaya. Dari sudut pandang moralitas agama, shalat dan dzikir merupakan tindakan seremonial yang dilakukan pada berbagai hari raya dan upacara atau setelah shalat selesai. Dzikir adalah segala pengucapan atau pernyataan yang disukai seseorang,

³ S. Siswanto, "Sufism Based Character Education: *Strenghtening the National Character to Traditional Muslim Community in Madura*," *ADDIN* 14, no. 2 (August 1, 2020): 275–304, <https://doi.org/10.21043/addin.v14i2.8322>.

menurut al-Hafizh dalam Fat-hul Barri. Oleh karena itu, sebaiknya sering-seringlah membacanya agar dapat mengingat dan mengingat Allah SWT.⁴

Wirid Dzikirul al-ghofiln, menurut Kyai Achmad, hanyalah wirid biasa yang dirintis oleh tiga orang ulama kharismatik: K.H. Hamim Djazuli (Gus Miek), K.H. Abdul Hamid, dan Kyai Achmad sendiri. Gus Miek menegaskan, tiga orang selanjutnya, Mbh Kyai Dalhar (Gunungpring, Muntilan, Magelang), Mbah Kyai Mundzir (Banjr Kidul, Kediri), dan Mbah Hamid (Banjar Agung, Magelang), juga terlibat dalam perintisan wirid ini. Kyai Achmad sebelumnya memberikan pernyataan tentang sejarah berdirinya Dzikir al-Ghofin.⁵

Ketiga penulis Dzikir Ghofiln tersebut adalah K.H. Hamid, Gus Miek, dan diri mereka sendiri. Saya pertama kali menemui Kyai Hamid, setelah itu saya mendapat surat keterangan bahwa saya telah membaca Asma al-Husna dan al Fatehah sebanyak 100 kali. Lalu, saya sowan (depan) Gus Miek, tepat sebelum pembahasan (musyawarah) di kediaman Pak Marliyan (Combaran) pada pukul tiga dini hari. Gus Miek memasang 300 salat, 100 tahlil, dan 100 istighfar di sana. Saya dari Ila Hadrati. Namun setelah itu, semuanya dirangkai atas persetujuan Gus Miek. Selain itu, saya juga mengundang Kyai Hamid untuk menjodohkan beberapa hari yang lalu. Sebenarnya, saya membaca selanjutnya dan saya masih ingat dengan jelas membaca semuanya dan melakukan sacreteting (secara instan).

⁴ "SKRIPSI 210313157 SAMSUDIN.Pdf," accessed September 30, 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12677/1/SKRIPSI%20210313157%20SAMSUDIN.pdf>.

⁵ RKH.Moh.Ghiyats Romzi Albar Kasa'I, SE bin RKH. Ismail Madani, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2023)

Agama Islam memiliki peran yang utama bagi kehidupan Masyarakat bagi umat Muslim pada umumnya dan pada Masyarakat Pamekasan kota khususnya untuk selalu ditanamkan ubudiyah Islam dihati Masyarakat . melihat kehidupan Masyarakat dikota sangat rentan dengan persoalan idiologi sehingga berbagai persoalan selalu hadir dan menjadi informasi hangat di telinga masyarakat. Seperti dekadasi Akhlak yang telah terjadi hari ini sehingga banyak kalangan anak muda yang tidak punya etika dalam berfikir, berkomunikasi, beretika. Mengingat Masyarakat kota Pamekasan amaliahnya mayoritas dibawah naungan Nahdaul Ulama. Yang selalu mengedepankan Akhlak. Maka dari itu selain ibadah wajib dan sunah yang selalu dilaksanakan. ibadah yang lain juga menjadi keharusan bagi kaum nahdiyyin seperti do'a dan dzikir menjadi kebiasaan untuk selalu dilaksanakan baik sebelum maupun sesudah melaksanakan ibadah wajib. Bahkan dijadikan tradisi koloman seperti Dzikirul Ghofilin yang di pimpin oleh salah satu kyai Pamekasan yang tujuannya mengajak masyarakat agar tidak lupa terhadap tuhan sehingga nilai-nilai ibadah selalu tertanam. Maka dari itu pendidikan agama Islam memberikan kontribusi dalam penyelesaian dalam segala persoalan yang ada dan timbul sebagai dampak dari modernisasi yang dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. ⁶ Diantara peran pendidikan agama Islam yang mendapatkan porsi tersendiri bagi Masyarakat pada umumnya ialah berdzikir dan berdo'a. ⁷

⁶ “Ilmu Sosial & Budaya Dasar : *Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya / Penulis*, Sujarwa ; Desain Cover, Digi Art Jogja | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed October 2, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=113247>.

⁷ Anna Rofiatun and Siti Mariyam, “*Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*,” *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 2 (October 1, 2021): 103–16, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.71>.

Penanaman keimanan melalui dzikir dan doa dapat menjadi sumber moral. Dzikir adalah dzikir yang bermanfaat sekaligus dzikir yang bermakna.⁸ Bagi umat Islam, doa dan dzikir merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan shalat dan dzikir adalah menjalin komunikasi dengan Allah SWT. Sholat dan dzikir lebih dari sekedar mengulang-ulang doa atau wirid yang dibacakan imam. Karena mensyukuri apa yang kita ucapkan dan rasakan adalah inti dari dzikir dan doa.⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti berusaha merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian . tujuan dari rumusan masalah ini adalah untuk membatasi wilayah pembahasan. Agar lebih jelas dan mudah difaham, maka peneliti perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi spiritualitas Masyarakat perkotaan Pamekasan ?
2. Bagaimana kegiatan majelis Dzikrul Ghafilin ini dalam mentransmisi pendidikan spiritual kepada para jamaahnya ?
3. Bagaimana dampak majelis Dzikrul Ghafilin dalam peningkatan spiritual masyarakat perkotaan di Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi spiritual Masyarakat perkotaan Pamekasan.

⁸ “SKRIPSI 210317137 LINAARYANTI.Pdf,” *accessed* September 30, 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17511/1/SKRIPSI%20210317137%20LINAARYANTI.pdf>.

⁹ “SKRIPSI 210313157 SAMSUDIN.Pdf.”

2. Untuk mendeskripsikan kegiatan majelis Dzikirul Ghafilin dalam mentransmisi pendidikan spiritual kepada para jamaahnya.
3. Untuk mendeskripsikan dampak majelis Dzikirul Ghafilin dalam peningkatan spiritual masyarakat perkotaan di Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat dari dituliskannya penelitian ini, minimal sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai pengalaman bagi diri peneliti. Peneliti akan memperoleh pengalaman yang tidak ternilai harganya karena penelitian ini pada akhirnya akan membuat peneliti menyadari bahwa pembentukan aqidah dan akhlak yang kuat dalam Masyarakat itu sangat penting
 - b. Untuk melatih dan mengembangkan wawasan berfikir peneliti dan untuk melengkapi persyaratan tugas pra akhir perkuliahan.
 - c. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan Masyarakat untuk memperkuat Aqidah dan Akhlak yang baik dalam wadah majelis dzikir.
2. Kegunaan secara praktis.
 - a. Untuk Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan dan membangkitkan suatu minat dalam rangka menyebar luaskan ilmu pengetahuan secara universal terutama tentang pendidikan Agama Islam di masyarakat Pamekasan kota

- b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi IAIN Pamekasan Madura agar dapat di jadikan perbandingan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah
- c. Bagi peneliti, diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang manfaatnya majelis maulid dan ta'lim, serta bisa lebih memahami kondisi masyarakat yang ada di kabupaten Pamekasan kota.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami dalam setiap variabel yang di bahas dan yang akan di jabarkan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan definisi istilah, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Islam yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah di gua Hirok, melalui malaikat Jibril. Sesuai ajaran malaikat Jibril, hendaknya Nabi Muhammad membaca dan berpegang pada sabda Jibril dalam surat Al-alaaq ayat 1 sampai 5 yang menyatakan bahwa landasan Islam adalah iman, Ihsan dan Islam ¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen informasi terakhir yang ada saat ini dan bersumber dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya relevan dan memaksimalkan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam jiwa pikiran. memberikan rasa keseimbangan dan harmoni. Dengan demikian, konsep-konsep Aqidah,

¹⁰ H Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi," 2001, 7.

ibadah, dan akhlak, beserta penjelasannya tentang Allah SWT, potensi dan fungsi manusia, serta kajian akhlak, jika diterapkan pada tataran penerapannya, merujuk pada ilmu cerdas, sikap dan nilai cerdas, serta perilaku cerdas. dalam kehidupan sehari-hari. Para profesional pendidikan masih berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan kehidupan sehari-hari siswa mencerminkan prinsip-prinsip luhur.¹¹

2. Karakter Religius

Sifat manusia secara keseluruhan, dimana manusia dapat memperlihatkan berbagai macam sifat tergantung pada keadaannya masing-masing, itulah yang disebut dengan karakter.¹²

Pendidikan spiritual adalah pendidikan seputar hati. Bagaimana dia mengelola hatinya dan memanaganya. Karena hati adalah rumah Tuhan. Tempat tuhan melihat kualitas diri hamba-Nya. Sehingga semakin bersih hati kita, semakin kita dicintai oleh sang Pencipta dan begitu pula sebaliknya.

Pendekatan Islam terhadap pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membekali siswa dengan kecerdasan yang diperlukan untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk jati diri mereka. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui interaksi dengan Tuhan, peserta didik lain, diri sendiri, dan lingkungan sekitar sebagai wakil hamba dan khalifah Tuhan, sebagai firman-Nya :

¹¹ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89–105, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹² Eni purnama, *Pendidikan Karakter* (Surabaya:Kopertais IV Pres),4.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

Beragama berarti mempunyai sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut, menerima pengamalan agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluknya. Pilar terpenting dalam kehidupan manusia adalah yang satu ini. Kehidupan seseorang akan dipenuhi kebaikan jika ia benar-benar bisa bertakwa kepada Tuhan.¹³ Pilar terpenting dalam keberadaan manusia adalah pilar ini. Hidup seseorang akan penuh kebaikan jika mampu mencintai Tuhan.¹⁴

Pendidikan agama Islam menekankan akhlak dan akhlak yang sesuai dengan fitrah agama Islam.

3. Aqidah dan Akhlak

bahwa nilai-nilai Islam sangatlah penting, dan nilai-nilai tersebut menjadi standar, pedoman pribadi yang mengarahkan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang baik maupun yang negatif. Pendidikan agama Islam dapat mewujudkan cita-cita Islam dalam berbagai lingkungan, termasuk di rumah, sekolah, dan masyarakat. Agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diasimilasikan dan berkembang menjadi

¹³ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2013), 19.

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30.

kepribadian, ketiga tatanan tersebut harus mampu berkolaborasi secara efektif.¹⁵

4. Masyarakat

Menurut Selo Soemardjan, suatu peradaban terdiri dari individu-individu yang hidup berdampingan dan menciptakan kebudayaan

Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu sistem atau tindakan yang terutama dibentuk oleh keyakinan dan aspirasi yang lazim di antara masyarakatnya.

Masyarakat adalah realitas obyektif dari orang-orang yang menjadi anggotanya, menurut Emile Durkheim. Eksistensi suatu masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu sistem sosial yang bagian-bagian penyusunnya saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sifat individual dan heterogen dengan kehidupan yang modern yang dilengkapi dengan berbagai arsitektur dan industri yang canggih. Dalam masyarakat kota terdapat banyak kelompok sosial yang dibedakan berdasarkan profesi.

Masyarakat perkotaan memiliki tingkat keberagaman sosial yang tinggi dengan tingkat asosiasi yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang banyak. Kontrol sosial di dalam masyarakat perkotaan menggunakan pengawasan yang tidak terlalu ketat sehingga toleransi sosial sangat tinggi. Masyarakat perkotaan lebih mengutamakan prestasi sehingga mobilitas

¹⁵ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 26, 2020): 1–13.

sosial relatif tinggi. Asosiasi di dalam masyarakat perkotaan bersifat sukarela dan cenderung menganut individualisme karena adanya kebebasan dalam pengambilan keputusan secara individu. Selain itu, masyarakat perkotaan cenderung memisahkan diri secara fisik berdasarkan perbedaan kelompok sosial.

5. Majelis Dzikir (Dzikrul Ghafilin)

Majelis identik dengan tempat/tempat duduk, papan/tempat duduk, tempat sidang/tempat duduk.¹⁶ Dzikir yang artinya menyucikan dan meninggikan, berasal dari kata Dzakara, yadzkuuru, atau dzukur yang berarti perbuatan yang diucapkan dengan lisan (mengucapkan, menyebutkan, menceritakan), dan dengan hati (mengingat dan menyebutkan).¹⁷ Namun, bisa juga dipahami sebagai mengucapkan dan mengucapkan nama Allah. atau mengingat (recall). Secara teknis, dzikir adalah upaya umat manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat Allah dan keagungan-Nya.

Majelis Ta'lim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Tidak dibatasi oleh umur dan juga tidak dibatasi dengan profesi tertentu. Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu

¹⁶ Annisa Us Sholehah, "Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Akhlak Di Lingkungan Masyarakat Pada Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Koordinator Desa Trasakan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan" (*diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022*), https://doi.org/10/Annisa%20Us%20Sholehah_18381012035_BAB%20V_PAI.pdf.

¹⁷ "Pengertian Dzikir Beserta Bentuk Dan Keutamaannya, Wajib Diketahui," *merdeka.com*, December 17, 2020, <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-dzikir-beserta-bentuk-dan-keutamaannya-wajib-diketahui-klm.html>.

majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran. Jadi Penelitian ini membahas tentang kondisi spiritual masyarakat perkotaan Kabupaten Pamekasan melalui majlis Dzikirul Ghafilin.

Sedangkan dzikirul ghafilin memiliki makna dzikirnya orang-orang yang lupa pada Allah,¹⁸ dzikirul ghafilin merupakan wadah bagi masyarakat untuk selalu berkumpul untuk mengingat Allah dengan dzikiran, dan do'a-do'a yang dilantunkan, juga bersholawat nabi sampai sholat tasbih dan sholat isya' berjemaah, semua jemaah mengerjakannya dengan hikmat dan khusyuk.

Selain itu Majelis Ta'lim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jemaah yang relatif banyak. Tidak dibatasi oleh umur dan juga tidak dibatasi dengan profesi tertentu. Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran. Jadi Penelitian ini membahas tentang kondisi spiritual masyarakat perkotaan Kabupaten Pamekasan melalui majlis Dzikirul Ghafilin.

¹⁸ RKH.MOH.Ghiyats Romzi Albar Kasa'I, SE bin RKH R.K.H Ismail Madani, *Wawancara Langsung* (23 Juni 2023)

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan penelitian baru dalam lingkup pendidikan, karena terdapat penelitian sejenis sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian tersebut berupa artikel atau jurnal ilmiah serta tesis. Penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti berdasarkan relevansi terkait tema yang diteliti, yaitu:

1. Penelusuran dampak kegiatan dzkrul Ghafilin terhadap kemajuan spiritual masyarakat di Dusun Wotan, Desa Ngumpul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo dilakukan pada tahun 2020 oleh Samsuddin, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (IAIN). Metode penyebaran ajaran agama dalam tatanan spiritual masyarakat Dusun Wotan menjadi perhatian khusus penelitian ini. Penelitian ini akan dilanjutkan dengan melihat seluk beluk pelaksanaannya serta sebab akibat kegiatan Dzikirul Ghofilin yang mempengaruhi spiritualitas masyarakat lokal di Dusun Wotan, Desa Ngumpul, Kecamatan Balong, dan Kabupaten Ponorogo.¹⁹

2. DZIKRUL GHOFILIN SEBAGAI MEDIA oleh Muhammad Agung Setiawan Penulis DAKWAH GUS MIEK merupakan mahasiswa UIN Wali Songo Semarang.²⁰ Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil berupa deskripsi tertulis dan observasi perilaku. Sedangkan untuk sumber, peneliti menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan informasi

¹⁹ "SKRIPSI 210313157 SAMSUDIN.Pdf"

²⁰ Muhamad Agung Setiawan, "Dzikrul Ghafilin Sebagai Media Dakwah Gus Miek." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 17, no. 2 (October 31, 2021): 305–28, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol17.Iss2.253>.

dengan melihat karya sastra yang sudah diterbitkan seperti buku dan jurnal. Dalam hal ini, sumber daya berkaitan dengan topik penelitian yang ditulis peneliti. Cara Kiai Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek) menggunakan dzikrul ghofilin sebagai media dakwah akan dibahas pada artikel ini.

- 3 Kajian Perubahan Kepribadian Pada Dzikrul Ghofilin Jemaah Kecamatan Jabon yang berjudul *Dzikir dan Kecerdasan Spiritual: Kajian Hikmah Anis Fajiyah, Usuluddin, dan Fakultas Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Tahun 2020*.²¹ Kajian yang penulis ambil dengan topik “Dzikir dan Kecerdasan Spiritual: Studi tentang Perubahan Kepribadian.” Berdasarkan : “Jemaat Dzikrul Ghofilin Kecamatan Jabon” Pertama, belum pernah dilakukan penelitian mengenai perubahan kepribadian jemaah Dzikrul Ghofilin di desa Kedung Cangkring kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo. Kedua, banyak literatur telah menulis tentang bagaimana ingatan mempengaruhi ketenangan mental, tetapi tidak pada kecerdasan spiritual. Selanjutnya yang ada hanyalah kajian dzikir, tidak ada pada Dzikirul Ghofilin dan jamaahnya. Sebelumnya
4. Fakultas Keguruan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Khoirul Mufthofa, 2021.²² Dalam Kegiatan Dzikir Ghofilin Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, peneliti menjelaskan bagaimana tausiyah yang diberikan oleh para Pemimpin kegiatan yang diberikan usai pembacaan wirid Dzikrul Ghofilin menjadikan rutinitas tersebut unik secara umum.

²¹ Hikmah, “*Zikir Dan Kecerdasan Spiritual.*”

²² Khoirul Musthofa, “Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam,” n.d., 100.

5. Prasetyo, Muhammad Anton. Prinsip-prinsip pendidikan tasawuf yang diajarkan K.H. Ahmad Siddiq dalam Zdikrul Ghafilin. Pada tahun 2017, Institut Keagamaan Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menjadi tuan rumah bagi Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Keguruan Pendidikan Agama Islam.²³ Pendidikan Islam diberi perhatian lebih dalam kegiatan sufi. Tasawuf sangat menekankan pada mursyid, atau pengajar. Ada anggapan luas bahwa murid-murid diharapkan untuk mengikuti arahan dari mursyid, tidak peduli betapa absurd atau masuk akal nya arahan tersebut, dan bahwa mereka tidak tahu apa yang sebenarnya mereka inginkan. Konsekuensinya, metode yang digunakan oleh seorang mursyid harus menjadi pusat pendidikan. Teknik utama dalam tasawuf adalah metode irfani. khususnya dalam bentuk meditasi intens

No	Nama Judul Tahun	Fokus	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	tesis yang diteliti oleh Samsuddin pada tahun 2020. Dengan judul Dampak kegiatan dzkrul Ghafilin terhadap peningkatan	Menggali dan menganalisis ide-ide penyusunan Dzikrul Ghofilin	penelitian perpustakaan (library researh) dan pendekatan deskriptif	Persamaan dari penelitian ini adalah subjeknya dzikrul ghafirin dan sama menggunakan	Perbedaan menganalisis ide-ide dalam dzikrul ghafirin

²³ "Muhammad Anton Prasetyo.Pdf," accessed October 3, 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2062/1/Muhammad%20Anton%20Prasetyo.pdf>.

	spiritualitas masyarakat di Dusun wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong kabupaten Ponorogo			pendekatan deskriptif	
2	Tesis yang diteliti oleh Muhamad Agung Setiawan dengan judul <i>DZIKRUL GHOFILIN SEBAGAI MEDIA DAKWAH GUS MIEK</i> , penulis merupakan mahasiswa UIN Wali songo Semarang	Menelaah bagaimana dzikrul ghofilin sebagai media dakwah yang digunakan oleh Kiai Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek)	metode kualitatif	Persemaan dari penelitian ini adalah subjeknya dzikrul ghafirin dan sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan menelaah bagaimana dzikrul ghofilin sebagai media dakwah
3	Tesis yang diteliti oleh Anis Fajiyah Hikmah fakultas Usuluddin Dan filsafat di	Zikir dan Kecerdasan Spiritual : Studi tentang Perubahan Kepribadian	Metode pendekatan kualitatif	persamaan menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini tidak fokus pada dzikrul ghafirin

	Universitas Negeri Sunan Ampel dengan judul Dzikir Dan Kecerdasan Spiritual	Jemaah Dzikrul Ghofilin Kecamatan Jabon			
4	Tesis yang diteliti oleh Khoirul muftoha fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2021. Dengan judul kegiatan dzikir ghofilin dan relevansinya dengan peningkatan keagamaan warga masyarakat di dusun bendo desa baosan kidul kecamatan ngrayun	Fokus pada Kegiatan Dzikrul Ghofilin yang di dalamnya berisi (pemimpin kegiatan, tujuan, pelaksanaan, materi, hambatan) dan dampaknya dengan peningkatan keagamaan	Metode kualitatif pendekatan kualitatif	Persamaan dari penelitian ini adalah subjeknya dzikrul ghafirin dan sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan pada dampak kepada masyarakat dalam peningkatan agama.

5	Tesis yang diteliti oleh Mohammad anton Prasetyo. Dengan judul tesis nilai-nilai pendidikan tasawwuf dalam dzikrul ghofilin karangan k.h. ahmad siddiq fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam insitut agama islam negeri (iain) ponorogo januari 2017	menata mental di hati untuk fokus mencari rida Allah Swt., atau pada amliyahnya zdikrul ghafilin	pendekatan kualitatif	Penanaman amaliyah zdikrul ghafilin	Objektif penelitian
---	---	--	-----------------------	-------------------------------------	---------------------

Ada dua tahap pelaksanaannya. Dua jenis dzikir tersebut adalah: jahr, atau membaca dengan suara keras, dan khafi, atau melakukan dzikir dari hati.

Sekalipun amalannya menari, musik, dan puisi diiringi dzikir, yang penting adalah mempersiapkan mental hati untuk berkonsentrasi mencari keridhaan Allah SWT. Kedatangan bidadari merupakan konsep sufi bahwa dzikir akan membuka tirai alam malakut. Ada konsensus umum bahwa kunci untuk mengungkap hal-hal gaib, mendatangkan kebaikan, menenangkan kekhawatiran, dan menjadi orang suci terdapat dalam dzikir. Untuk

menghilangkan hijab yang ada di dalam hati seseorang, dzikir juga bermanfaat untuk mensucikan hati.

Dari beberapa penelitian terdahulu ini, ada titik persamaan peneliti yang saat ini diteliti yaitu spiritual manusia memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dengan menguasai spiritual, dia akan bahagia di Dunia sampai *Akhirat*. Selain itu spiritual manusia memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dengan menguasai spiritual, ia akan bahagia di dunia sampai akhirat.